

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*Salamat* Merupakan salah satu ragam sastra daerah Bolaang Mongondow. *Salamat* dilaksanakan oleh masyarakat Bolaang Mongondow pada perayaan peminangan. *Salamat* adalah bentuk kata-kata yang diucapkan oleh para pemangku adat dalam setiap upacara pernikahan. *Salamat* sebagai tradisi lisan pada setiap perayaan pesta pernikahan yang telah lama menjadi warisan budaya bagi masyarakat Bolaang Mongondow. *Salamat* juga memiliki berbagai symbol, Nilai-nilai, makna bahasa, serta fungsi dan kedudukan dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, *Salamat* merupakan ragam budaya adat Bolaang Mongondow yang dilaksanakan oleh masyarakat secara tradisional. Media *salamat* adalah bentuk ucapan dalam kata, maupun kalimat yang diucapkan oleh para pemangku adat.

Menurut Fang (1993: 201) Syair merupakan salah satu jenis puisi lama yang terdiri dari empat baris, setiap baris mengandung delapan sampai sebelas suku kata. Namun, patokan itu tidak selamanya baku. Penyair berkreasi menurut kreatifitasnya sendiri dan membentuk karakteristik sesuai zamannya masing-masing. Hal ini juga sudah terjadi sejak zaman dahulu.

Salah satu unsur yang turut membangun terciptanya sebuah syair adalah lingkungan sosial tempat syair itu berasal. Hal ini berhubungan dengan kehidupan dalam lingkungan sosial tersebut. Sebagai contoh, masyarakat Bolaang Mongondow yang membentuk satu lingkup sosial dengan pengaruh adat tradisional yang kokoh, menjadi salah satu unsur pembangun lahirnya syair-syair yang cenderung menampilkan ciri khas yang unik, seperti syair *Salamat*.

Secara umum syair *Salamat* mengandung pesan, dan nilai moral sosial yang mengacu pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima manusia mengenai perbuatan, sikap, kewajiban yang meliputi akhlak, budi pekerti dan susila. Moral dalam syair *Salamat* biasanya mencerminkan pandangan hidup pencipta yang pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran dan hal itulah yang ingin disampaikannya kepada pembaca.

Syair *Salamat* adalah syair yang tumbuh dan berkembang sebagai budaya masyarakat Bolaang Mongondow. Adapun acara *aimbu* yang terdapat pada upacara adat *ponondeagaan* pengalihan status remaja ke status dewasa dalam persiapan memasuki jenjang perkawinan. Acara *aimbu* diadakan semalam suntuk untuk beberapa malam berturut-turut, yaitu mulai tiga malam sampai empat puluh malam dan didasarkan pada kemampuan keluarga yang menyelenggarakan.

Namun demikian budaya yang berkembang baik di Bolaang Mongondow ini perlahan-lahan mulai ditinggalkan oleh pemakainya, sehingga perlu dilakukan pembudayaan dengan melibatkan semua komponen masyarakat termasuk generasi muda sebagai penerus atau pewaris budaya bangsa ini.

Peran generasi muda dalam upaya pelestarian sastra daerah ini merupakan tindakan yang sangat tepat mengingat generasi muda penerus bangsa. Jika generasi muda berperan secara aktif, syair *Salamat* ini akan terus diingat dan tidak mudah hilang atau punah. Akan tetapi, realitas dilapangan menunjukkan bahwa syair *Salamat* Bolaang Mongondow secara perlahan mulai hilang dari pandangan masyarakat generasi muda. Masyarakat terutama generasi muda dewasa ini beranggapan bahwa ketika harus melaksanakan tradisi ini proses pelaksanaan cukup berbelit-belit atau banyak syarat harus dipenuhi. Dalam arti bahwa masyarakat dan generasi muda Bolaang Mongondow lebih menyukai budaya luar dibanding budaya daerah sendiri.

Pada syair *Salamat* terdapat pesan moral yang dapat dijadikan pedoman hidup khususnya masyarakat Bolaang Mongondow, untuk melestarikan syair *Salamat* salah satu kegiatan yang dilakukan adalah melalui penelitian terhadap syair tersebut.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian terhadap **Pesan Moral Dalam Syair *Salamat* Pada Prosesi Peminangan Adat Bolaang Mongondow** ( suatu penelitian pendekatan struktural )

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan dapat di identifikasikan sebagai berikut:

- 1) Syair *Salamat* kurang mendapat perhatian dari masyarakat Bolaang Mongondow khususnya generasi muda.
- 2) Generasi muda kurang memahami fungsi dan peranan syair *Salamat*.
- 3) Masyarakat Bolaang Mongondow khususnya generasi muda kurang memahami pelaksanaan syair *Salamat*.

## **1.3 Batasan masalah**

Melihat begitu luasnya masalah yang teridentifikasi diatas, maka masalah pada penelitian ini hanya dibatasi pada syair *Salamat* pada masyarakat bolaang mongondow. Dalam meneliti syair ini peneliti Menggunakan pendekatan struktural.

## **1.4 Rumusan masalah**

- 1) Bagaimana Struktur syair *Salamat* ?
- 2) Bagaimana pesan moral dalam syair *salamat* ?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan struktur syair *salamat* ?
- 2) Mendeskripsikan pesan moral dalam syair *salamat* ?

## 1.6 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

### 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sendiri sebagai orang yang bertanggung jawab atas hasil penelitiannya yang kemudian dapat mampu dijadikan sebagai semangat baru untuk meningkatkan kecintaan dan pengetahuan baru terhadap penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini sebagai awal bagi peneliti untuk lebih mengenal lagi kebudayaan masyarakat Bolaang Mongondow, besar harapan adanya pengembangan diri dari peneliti dan pengembangan bagi masyarakat bolaang mongondow pada umumnya dalam hal semangat baru untuk memahami betapa pentingnya syair *Salamat* sebagai cermin kebudayaan masyarakat Bolaang Mongondow.

### 2) Lembaga pendidikan

Lembaga pendidikan sebagai wadah untuk melakukan sesuatu yang ilmiah kemudian bermanfaat bagi masyarakat. Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan yang banyak menawarkan solusi maupun kebijakan-kebijakan dari hasil penelitiannya.

Kaitan dengan penelitian, dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga pendidikan, peneliti mengangkat syair *Salamat* masyarakat Bolaang Mongondow dengan menggunakan pendekatan struktural sehingga diharapkan penelitian ini menjadi bahan perbandingan bagi penelitian dimasa yang akan datang.

### 3) Masyarakat Pemerhati Budaya

Masyarakat pemerhati budaya seperti budayawan, sejarawan, sastrawan, guru dan tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki kesadaran serta kepedulian pada budaya maupun tradisi lokal adalah orang-orang yang harus peka terhadap berbagai benturan realitas yang ada pada masyarakat sekarang ini, sehingga nilai-nilai tradisi yang telah mengakar dalam masyarakat tidak mengalami pergeseran nilai.

Penelitian ini merupakan salah satu alat yang hadir sebagai bentuk positif dalam hal kelangsungan dan kelanjutan kelestarian syair *salamat* yang harus diperhatikan oleh setiap pemerhati budaya.

### **1.7 Definisi Operasional**

Definisi Operasional merupakan bagian dari penelitian yang berfungsi untuk menguraikan dan mempertegas makna kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian.

#### **1) Syair**

Syair Yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan ungkapan perasaan penyair, syair berarti pula sebagai puisi. Syair termasuk puisi lama. Syair dalam digolongkan ke dalam sastra lisan yang ciptaannya diwujudkan dalam bentuk bahasa lisan dan berkembang di dalam masyarakat serta masih melekat dan sudah menjadi sastra daerah.

## 2) Pesan Moral

Pesan moral dalam *salamat* ini sebagai ukuran sikap dan perasaan seseorang atau kelompok yang berhubungan dengan keadaan baik atau buruk, benar atau salah, suka atau tidak terhadap suatu objek. Moral dalam *salamat* ini bukan hanya ditujukan pada kedua pengantin pria dan wanita tetapi untuk semua masyarakat bolaang mongondow.

## 3) Salamat

*Salamat* adalah salah satu puisi lisan yang biasanya diungkapkan pada upacara tertentu, Misalnya pada acara pernikahan atau sesuatu pesta sukacita dan lain-lain *Salamat* atau *langgege* biasanya berisi harapan, doa, nasehat, dan ada pula yang bersifat humor. Selanjutnya *salamat* merupakan salah satu bentuk puisi lisan yang terdapat pada masyarakat bolaang mongondow, Moral yang dilihat dari kedudukan sastra daerah dalam masyarakat seperti *salamat* merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat bolaang mongondow. *Salamat* merupakan salah satu jenis karya sastra berbentuk lisan yang sampai sekarang dipakai masyarakat bolaang mongondow.